

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi merupakan salah satu intervensi kesehatan masyarakat yang terbukti paling efektif dalam menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi serta meningkatkan kualitas tumbuh kembang anak secara optimal (Victora et al., 2016). ASI mengandung berbagai nutrisi yang dapat memenuhi semua kebutuhan gizi anak pada awal kehidupannya serta memberikan *antibody* pada anak untuk melawan berbagai penyakit dan infeksi. Bukan hanya itu, ASI juga memberikan kontribusi yang besar terhadap perkembangan otak anak (Yunita, 2017).

World Health Organization (WHO) dan UNICEF merekomendasikan pemberian ASI eksklusif sebagai praktik yang optimal untuk bayi di seluruh dunia (Pratiwi et al., 2024). Bayi diberi makanan pendamping yang cukup hingga usia dua tahun. Meski demikian, secara global penggunaan ASI eksklusif masih di bawah target yang ditentukan, yang menunjukkan adanya masalah sistemik dalam praktik menyusui (Rollins et al., 2016).

Pemerintah telah menetapkan target pencapaian 80% pemberian ASI eksklusif di Indonesia, namun hingga saat ini target tersebut belum tercapai. Menurut Profil kesehatan Indonesia tahun 2021, secara nasional capaian indikator pemberian ASI eksklusif pada anak kurang dari 6 bulan



mencapai 69.7%. Sulawesi Selatan capaian pemberian ASI eksklusif mencapai 73.4% (Kemenkes RI, 2021). Berdasarkan data dinas kesehatan provinsi Sulawesi Selatan kota Makassar merupakan salah satu kota di Sulawesi Selatan dengan cakupan ASI eksklusif yang belum mencapai target SDGs yaitu 76,68%. Hal ini menunjukkan bahwa di provinsi Sulawesi Selatan dinilai masih kurang dalam melakukan praktik pemberian ASI eksklusif.

Di Indonesia, pemberian ASI eksklusif meningkat dalam beberapa tahun terakhir, tetapi belum mencapai target nasional yang ditetapkan pemerintah. Berdasarkan beberapa laporan, masih banyak kegagalan dalam pemberian ASI eksklusif di awal masa menyusui, karena kurangnya dukungan yang memadai bagi ibu-ibu yang menyusui (Haryani et al., 2021).

Masa postpartum adalah masa yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pemberian ASI eksklusif karena pada masa ini ibu sedang beradaptasi secara fisik dan psikologis setelah melahirkan. Ketidaksiapan ibu dalam menghadapi kendala saat menyusui, seperti nyeri pada payudara atau teknik menyusui yang tidak benar, sering kali menjadi penyebab utama penghentian ASI eksklusif terlalu dini (Widaryanti & Fitriani, 2020).

Dalam bidang pelayanan kesehatan, tenaga kesehatan memiliki peran penting dalam membantu ibu yang baru melahirkan agar dapat menyusui secara eksklusif. Dukungan yang diberikan bisa berupa pemberian informasi, konseling laktasi, serta dorongan yang terus menerus



selama masa nifas (Boateng et al., 2019). Peran petugas kesehatan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif, petugas kesehatan dan penyelenggara fasilitas pelayanan kesehatan wajib memberikan informasi dan edukasi ASI eksklusif kepada ibu atau anggota keluarga sejak pemeriksaan kehamilan sampai periode pemberian ASI eksklusif selesai. Petugas kesehatan diharapkan juga dapat mendukung keberhasilan program ASI eksklusif, mengurangi kebiasaan masyarakat memberikan bayi mereka yang baru lahir dengan makanan lain seperti susu formula, madu, pisang, atau yang lainnya. (Syamsiah et al., 2018).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa ibu yang mendapatkan dukungan yang cukup dari tenaga kesehatan memiliki peluang lebih besar berhasil dalam memberikan ASI eksklusif dibandingkan ibu yang tidak mendapatkan dukungan. Selain itu, dukungan dari tenaga kesehatan juga membantu meningkatkan kepercayaan diri ibu saat menyusui (Titaley et al., 2017). Meskipun demikian, pemberian dukungan oleh tenaga kesehatan terhadap menyusui eksklusif diberbagai tempat pelayanan kesehatan masih belum merata. Jumlah tenaga kesehatan yang terbatas, beban kerja yang tinggi dan kurangnya pelatihan khusus dalam memberikan bimbingan menyusui menjadi hambatan utama dalam pelayanan kesehatan untuk ibu dan anak (Brown et al., 2021).

Berdasarkan hasil penelitian Hayati & Aziz (2023). Peran tenaga kesehatan terhadap pemberian ASI eksklusif dikatakan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa peran tenaga kesehatan dalam pemberian ASI



Eksklusif adalah melindungi dan meningkatkan perilaku ibu menyusui baik secara Eksklusif maupun untuk menyusukan bayi sampai dua tahun dan membantu ibu-ibu memecahkan hambatan dan persoalan yang berhubungan dengan menyusui, serta memberikan informasi kepada ibu mengenai manajemen laktasi dan menganjurkan untuk menyusui dengan menumbuhkan kepercayaan ibu (Hayati & Aziz, 2023). Selain itu, sebagian besar penelitian lebih menekankan pada faktor individu dan keluarga, seperti pengetahuan ibu dan dukungan suami, sementara gambaran dukungan tenaga kesehatan sebagai bagian dari sistem pelayanan kesehatan belum banyak dikaji secara mendalam (Susanti et al., 2020).

Hal ini juga dapat disebabkan karena rendahnya pengetahuan ibu mengenai manfaat ASI eksklusif dan cara menyusui yang benar, kurangnya pelayanan konseling laktasi dan dukungan dari petugas kesehatan, persepsi-persepsi sosial budaya yang menentang pemberian ASI secara eksklusif, kondisi yang kurang memadai bagi para ibu yang bekerja dan strategi pemasaran susu formula yang tidak saja mempengaruhi para ibu namun juga petugas kesehatan. (Baskoro, 2020).

Kota Makassar sebagai salah satu kota besar di bagian timur Indonesia memiliki berbagai fasilitas pelayanan kesehatan, seperti rumah sakit dan puskesmas, yang berperan penting dalam memberikan layanan kesehatan bagi ibu yang baru melahirkan. Meski demikian, penelitian ilmiah yang khusus membahas dukungan tenaga kesehatan terhadap pemberian ASI eksklusif di daerah ini masih terbatas (Rahmawati et al., 2023).



Puskesmas Kapasa merupakan salah satu puskesmas di kota Makassar dengan cakupan ASI eksklusif yang cukup rendah. Menurut data puskesmas kapasa (2022), pemberian ASI eksklusif puskesmas Kapasa, kecamatan Tamalanrea, kota Makassar hanya sebesar 32% di tahun 2022. Puskesmas Kassi-Kassi merupakan salah satu puskesmas terbaik di kota Makassar. Namun, cakupan pemberian ASI eksklusif di puskesmas Kassi-Kassi masih berkisar 65% di tahun 2021 (Husain et al., 2023).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di RS Pertiwi menemukan bahwa responden yang memberikan ASI secara eksklusif pada anaknya sebanyak 84 orang (54,2%), sedangkan yang tidak ASI eksklusif sebanyak 71 orang (45,8%) (Amir et al., 2018). Berdasarkan penelitian tersebut angka pemberian ASI eksklusif di RS Pertiwi masih cukup rendah. Oleh sebab itu, sangat penting untuk mencari tahu dukungan tenaga kesehatan dalam meningkatkan ASI eksklusif di RS Pertiwi. Sedangkan RSIA Sitti Fatimah merupakan salah satu rumah sakit terbesar dan terkenal di kota Makassar.

Sebagian penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan analitik untuk mengeksplorasi hubungan antar variabel, tetapi masih sedikit penelitian yang bersifat deskriptif kuantitatif yang secara spesifik menggambarkan dukungan tenaga kesehatan terhadap ibu yang baru melahirkan di berbagai tingkat fasilitas pelayanan kesehatan (Fitriani et al., 2023). Masih ada celah dalam penelitian karena belum ada studi yang menggambarkan dukungan tenaga kesehatan terhadap pemberian ASI eksklusif pada ibu post partum secara menyeluruh di berbagai fasilitas



kesehatan di suatu wilayah perkotaan, khususnya di kota makassar (Hidayat et al., 2022).

Penelitian ini menonjolkan kebaruan karena mengeksplorasi dukungan dari tenaga kesehatan terhadap ibu post partum di dua rumah sakit dan dua puskesmas secara simultan, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang praktik pendukung ASI eksklusif (Victora et al., 2016). Penelitian ini semakin berkembang karena rendahnya cakupan ASI eksklusif berimplikasi pada peningkatan risiko gangguan kesehatan pada anak serta beban biaya kesehatan di masa mendatang (Nurjanah et al., 2022).

Dukungan yang diberikan oleh tenaga kesehatan dapat berupa penjelasan tentang ASI eksklusif, pemberian motivasi, dorongan, dukungan semangat, serta perhatian kepada ibu saat menyusui. Dukungan yang diberikan oleh tenaga kesehatan memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku ibu dalam memberikan ASI eksklusif (Kebo et al., 2021). Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti terkait dukungan tenaga kesehatan dalam peningkatan ASI Eksklusif di RS Sitti Fatima Dan RS Pertiwi di ruangan post partum, serta puskesmas kassi-kassi dan puskesmas kapasa di ruangan KIA, Konseling/ edukasi, Pemberian informasi terkait ASI eksklusif. Dengan judul **“Gambaran Dukungan Tenaga Kesehatan Dalam Peningkatan Asi Eksklusif Ibu Post Partum Di Kota Makassar”**.



B. Rumusan Masalah

Dalam bidang pelayanan kesehatan, tenaga kesehatan memiliki peran penting dalam membantu ibu yang baru melahirkan agar dapat menyusui secara eksklusif. Dukungan yang diberikan bisa berupa pemberian informasi, konseling laktasi, serta dorongan yang terus menerus selama masa nifas, Peran petugas kesehatan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif. secara global penggunaan ASI eksklusif masih di bawah target yang ditentukan. Namun, di kota Makassar masih cukup rendah sehingga mempengaruhi tingkat keberhasilan pemberian ASI eksklusif ke ibu post partum.

Berdasarkan uraian singkat latar belakang diatas maka diangkat rumusan masalah dari peneliti ini yaitu “Bagaimana gambaran dukungan tenaga kesehatan dalam peningkatan ASI eksklusif pada ibu post partum di Kota Makassar”?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk diketahuinya gambaran dukungan tenaga Kesehatan dalam peningkatan ASI eksklusif pada ibu post partum di Kota Makassar

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahuinya gambaran karakteristik responden (usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, lama bekerja.)
- b. Diketahuinya gambaran dukungan umum, emosional, informasional, dan instrumental tenaga kesehatan dalam peningkatan ASI eksklusif ibu post partum di kota makassar.



Penelitian “Gambaran Dukungan Tenaga Kesehatan Dalam Peningkatan ASI Eksklusif Ibu Post Partum Di Kota Makassar” mengacu pada roadmap program studi ilmu keperawatan pada domain 2 yang membahas tentang optimalisasi pengembangan insani melalui pendekatan dan Upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitative pada individu keluarga, keluarga, kelompok dan Masyarakat.



E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait pentingnya dukungan tenaga kesehatan terhadap keberhasilan ASI eksklusif ibu post partum.

2. Manfaat Praktisi

a. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan rujukan untuk menambah wawasan juga sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai dukungan tenaga kesehatan dalam peningkatan ASI eksklusif ibu post partum.

b. Bagi Responden

Hasil penelitian ini bermanfaat menjadi bahan evaluasi bagi responden terkait pengetahuan tentang keberhasilan peningkatan ASI eksklusif

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman mengenai riset keperawatan dan dapat memperluas pengetahuan peneliti tentang gambaran dukungan tenaga kesehatan dalam peningkatan ASI eksklusif ibu post partum yang mereka berikan. Penelitian ini juga merupakan salah satu wadah bagi peneliti dalam mengaplikasikan ilmu yang telah di peroleh dalam proses perkuliahan



d. Bagi Pelayanan Kesehatan

Di harapkan hasil penelitian ini menambah pengetahuan, keterampilan serta evaluasi untuk tenaga kesehatan khususnya petugas kesehatan dalam melaksanakan pemberian penyuluhan dan edukasi terkait pentingnya pemberian ASI Eksklusif pada ibu post partum sehingga dapat meningkatkan keberhasilan dalam pemberian ASI Eksklusif.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Umum Mengenai ASI

1. Pengertian ASI

ASI Adalah nutrisi teratas yang diberikan kepada bayi karena komposisinya terdiri dari berbagai zat dan faktor perlindungan penting yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi, sehingga angka kesakitan dan kematian bayi dapat berkurang (Giuliani et., al 2020). ASI juga merupakan pemberian secara penuh kepada bayi tanpa tambahan makanan atau minuman lain, termasuk air putih, selama enam bulan pertama kehidupan. Hal ini sangat penting karena ASI tidak hanya memberikan nutrisi yang ideal untuk bayi, tetapi juga mendukung perkembangan sistem imun bayi yang optimal (Aminuddin, 2020).

2. Kandungan ASI

ASI mengandung kolostrum yang kaya akan antibody karena mengandung protein yang mendukung system imun tubuh dan mengandung zat-zat penting seperti enzim, hormon yang tidak bisa diperoleh dari susu formula (Giuliani et., al 2020).

Kandungan lakotsa dalam ASI lebih banyak dibandingkan dengan susu sapi. Laktosa ini jika berada dalam saluran pencernaan bayi akan dihidrolisis menjadi zat-zat yang lebih sederhana yaitu glukosa dan galaktosa. Kedua zat inilah yang nantinya akan diserap oleh usus bayi,



dan sebagai zat penghasil energi tinggi (Haryono dan Setianingsih, 2019).

B. Tinjauan Umum Mengenai ASI Eksklusif

1. Pengertian ASI Eksklusif

ASI eksklusif Adalah pemberian hanya ASI kepada bayi mulai dari lahir hingga usia 6 bulan, tanpa memberikan makanan/minuman lain. kecuali obat, vitamin, mineral. Keberhasilannya tidak hanya mempengaruhi Kesehatan fisik, tetapi juga kemampuan kognitif anak, ketidak konsekuenan dalam memberikan ASI eksklusif dapat meningkatkan biaya perawatan Kesehatan ibu dan anak karena meningkatnya risiko penyakit infeksi pada anak dan kematian ibu dan anak yang sebenarnya dapat dicegah dengan cara pemberian ASI eksklusif (Novianita et.,al 2022).

2. Manfaat Pemberian ASI Eksklusif

Selain manfaat Kesehatan, pemberian ASI eksklusif juga memperkuat ikatan emosional antara ibu dan bayi. Proses menyusui memberikan rasa nyaman dan kepercayaan diri kepada bayi, serta memunculkan rasa kasih sayang yang mendalam pada ibu. Namun ibu post partum perlu mendapatkan dukungan penuh untuk memastikan keberhasilan ASI eksklusif. Dengan dukungan yang tepat, pemberian ASI eksklusif dapat berjalan dan memberikan manfaat jangka panjang bagi ibu dan bayi (Arami & Mulasari, 2021).



Pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama memiliki manfaat besar bagi ibu postpartum. Edukasi menjadi Langkah awal yang sangat penting dalam memastikan keberhasilan menyusui. Selain itu, ibu yang menyusui ASI eksklusif memiliki risiko lebih rendah terhadap kanker payudara dan ovarium, serta osteoporosis dimasa mendatang. Informasi ini harus disampaikan melalui sesi edukasi baik dirumah sakit, atau kelompok ibu menyusui (SUCIATI, 2020).

C. Tinjauan Petugas Kesehatan

Tahapan layanan untuk mendukung pemberian ASI eksklusif dapat mencakup Langkah-langkah sistematis mulai dari masa kehamilan hingga periode menyusui. Sebelum melahirkan, ibu dapat mengikuti kelas persiapan menyusui untuk memahami manfaat ASI dan cara menyusui yang benar. Setelah melahirkan, ibu dapat mengikuti kelas persiapan menyusui untuk memahami manfaat ASI dan cara menyusui yang benar. Setelah melahirkan, layanan inisiasi menyusui dini (IMD) harus diberikan untuk merangsang produksi ASI sejak awal. Selanjutnya, ibu dapat dijadwalkan untuk mengikuti konsultasi rutin dengan konselor laktasi, baik secara langsung maupun melalui layanan telekonsultasi. Tenaga Kesehatan juga dapat memberikan panduan Menyusun pola makan seimbang agar produksi ASI tetap lancar dan berkualitas. Dengan pendekatan yang terstruktur, manfaat ASI eksklusif dapat dirasakan secara maksimal oleh ibu postpartum dan bayi mereka (Siregar, 2020).



1. Penatalaksanaan ASI Eksklusif

Petugas Kesehatan bisa memberikan informasi tentang penatalaksanaan pemberian ASI eksklusif dengan memberikan dukungan Kesehatan tentang cara menyusui yang benar, cara pemerahan dan menyimpan ASI yang benar, petugas Kesehatan harus meyakinkan ibu bahwa ibu menyusui bisa melakukan aktifitas lain yang harus meninggalkan bayinya di rumah Bersama keluarga dengan tetap memberikan ASI. Ibu bisa melakukan pemerahan dan menyimpan stok ASI dilemari es. Oleh sebab itu perlu dibekali keterampilan cara menyusui yang benar, pemerahan dan menyimpan ASI yang benar (Elisabeth, 2015).

2. Peran Dan Tanggung Jawab Bidan Pada Masa Nifas

Peran dan tanggung jawab bidan secara komprehensif dalam asuhan masa nifas sebagai berikut:

- a. Memberikan dukungan secara berkesinambungan selama masa nifas sesuai dengan kebutuhan ibu untuk mengurangi ketegangan fisik dan psikologis selama masa nifas.
- b. Sebagai promotor yang memfasilitasi hubungan antara ibu dan bayi serta keluarga.
- c. Mendorong ibu untuk menyusui serta meningkatkan rasa nyaman ibu dan bayi.



- d. Mendeteksi penyulit maupun komplikasi selama masa nifas dan menyusui serta melaksanakan rujukan secara aman dan tepat waktu sesuai dengan indikasi.
- e. Memberikan konseling untuk ibu dan keluarganya mengenai cara mencegah perdarahan, mengenali tanda-tanda bahaya pada masa nifas dan menyusui, pemenuhan nutrisi yang baik, serta mempraktikkan personal higiene yang baik.
- f. Melakukan manajemen asuhan dengan langkah-langkah; pengkajian, melakukan interpretasi data serta menetapkan diagnosa, antisipasi tindakan segera terhadap permasalahan potensial, menyusun rencana asuhan serta melakukan penatalaksanaan dan evaluasi untuk mempercepat proses pemulihan, mencegah komplikasi, serta untuk memenuhi kebutuhan ibu dan bayi selama periode nifas.
- g. Memberikan asuhan kebidanan nifas dan menyusui secara etis profesional.

3. Peran tenaga Kesehatan Dalam Dukungan ASI Eksklusif

Peran tenaga Kesehatan, khususnya petugas Kesehatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan praktik menyusui eksklusif. Petugas Kesehatan memegang teguh tanggung jawab penting dalam menyampaikan informasi serta bimbingan terkait menyusui kepada, yang dimulai sejak fase kehamilan, mencakup tahap awal pemberian ASI dan berlanjut selama periode menyusui. Dukungan yang



diberikan oleh petugas Kesehatan juga berkontribusi pada penguatan keyakinan ibu untuk terus melanjutkan pemberian ASI kepada bayinya (Bano-pinero et al., 2018).

Tenaga Kesehatan memiliki peran signifikan dalam mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Dukungan dari mereka sangat penting untuk mendorong praktik menyusui secara optimal. Petugas Kesehatan diharapkan dapat memberikan penjelasan yang jelas dan meyakinkan kepada ibu tentang manfaat menyusui. Bentuk dukungan ini idealnya dimulai sejak masa kehamilan, Ketika ibu menjalani pemeriksaan antenatal, melalui edukasi Kesehatan serta pendampingan dalam persiapan menyusui. Dengan pendekatan yang tepat, tenaga Kesehatan dapat membantu meningkatkan kesadaran ibu dan memperkuat praktik pemberian ASI eksklusif (Nuzula, 2024).

4. Jenis Dukungan Tenaga Kesehatan

Dukungan Tenaga Kesehatan sangat berperan penting dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif berikut ini:

a. Edukasi

Tenaga Kesehatan memainkan peran penting dalam pemberian informasi, edukasi dan Tindakan yang tepat kepada pasien (Idris et al., 2020). Tenaga Kesehatan yang memiliki pengetahuan luas tentang ASI eksklusif dapat memberikan informasi yang akurat, penjelasan yang mendetail, serta mendengarkan keluhan responden terkait menyusui. Diharapkan



tenaga Kesehatan seperti Bidan, dokter, perawat dapat meningkatkan penyuluhan atau dukungan kepada ibu serta keluarga ibu untuk mendukung keberhasilan Gerakan pemberian ASI eksklusif (Idris et al., 2020).

b. Konseling

Konseling menyusui tidak hanya diberikan oleh tenaga Kesehatan, tetapi juga oleh konselor laktasi. Dukungan laktasi dalam bentuk konseling mengenai ASI eksklusif disampaikan oleh konselor laktasi yang merupakan international Board Certified Lactation Consultants (IBCLC) kepada para ibu yang menyusui (Kebakian Khasholian et al., 2019).

c. Pendampingan

Pendampingan untuk ibu bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan dalam menyusui, serta memengaruhi sikap dan perilaku positif ibu dalam praktik pemberian ASI. Proses Pendidikan yang diberikan kepada ibu dapat dilakukan dengan beberapa metode yaitu melalui demonstrasi menggunakan boneka dan video, atau dengan cara menyaksikan cara menyusui yang benar pada bayi baru lahir, melalui pendampingan atau bimbingan langsung dalam proses menyusui (Gilany et al., 2019). Intervensi yang dilakukan adalah memberikan program dukungan menyusui dengan memberikan informasi menyusui.



Pendampingan oleh tenaga Kesehatan dan keluarga sangat diperlukan untuk memastikan ibu merasa percaya diri dalam memberikan ASI eksklusif. Proses menyusui sering kali menghadirkan tantangan, seperti puting lecet, rasa Lelah atau produksi ASI yang dirasa kurang (Siregar, 2020). Pendampingan juga dapat mencakup diskusi interaktif, bimbingan menyusui yang benar, dan pemeriksaan berkala untuk memastikan Kesehatan ibu dan bayi tetap optimal. Peran keluarga juga sangat penting dalam memberikan dukungan moral dan fisik, seperti membantu pekerjaan rumah tangga agar ibu lebih focus pada menyusui (Siregar, 2020).



D. Originalitas Penelitian

Tabel 1 Originalitas Penelitian

No.	Peneliti, Tahun	Judul penelitian	Metode penelitian	Instrumen	Hasil Penelitian
1.	Monika eksadela, Muhammad syukri, Adelina Fitri (2021).	Dukungan Keluarga dan Petugas Kesehatan Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif	Penelitian ini menggunakan desain cross-sectional dengan sampel sebanyak 165 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik proportional random sampling.	Kuesioner	Proporsi anak yang tidak mendapatkan ASI eksklusif sebesar 45,5%. Hasil analisis bivariat menunjukkan dukungan keluarga (PR= 1,68 95%CI 1,2 - 2,3), dan dukungan petugas kesehatan (PR=2.42 95% CI 1.7 - 3.3) berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif
2.	Metrianah, Fika minata, Rizki Amalia, Sedy Pratiwi rahmadhani, Rohaya (2023).	Hubungan dukungan petugas kesehatan, dukungan keluarga dan pengetahuan ibu dengan pemberian asi eksklusif	Metode pada penelitian ini menggunakan cross sectional dengan populasi 467 responden dan sampel sebanyak 82 responden. Analisis data menggunakan uji statistik chi square dengan p value $\leq$ nilai α (0,05).	Kuesioner	Hasil penelitian ini dari 49 responden yang mendapatkan dukungan positif dengan pemberian ASI Eksklusif sebanyak 29 orang (59,2%%) dengan p value = 0,002, dari 31 responden yang mendapatkan dukungan keluarga positif dengan pemberian ASI Eksklusif sebanyak 19 orang (61,3%) p value = 0,02, sedangkan, dari 27 responden yang

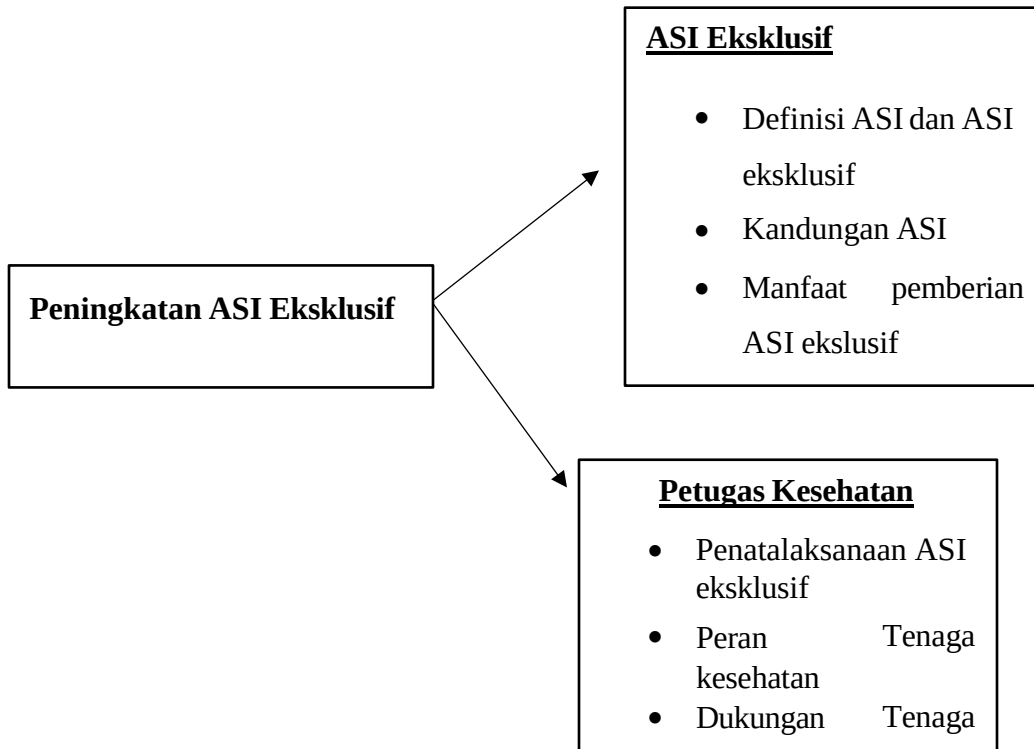


berpengetahuan baik dengan pemberian ASI Eksklusif sebanyak 19 orang (70,4%) p value = 0,002. Bidan diharapkan meningkatkan penyuluhan dan mensosialisaikan program pemberian ASI Eksklusif pada Masyarakat.

3. Sulastri I, Hubungan Metode penelitian Kuesioner Peneletian ini menemukan adanya hubungan pemberian kolostrum dengan dukungan keluarga (p=0,003), sumber informasi (p=0,000). Sementara tidak ada signifikan pengetahuan ibu (p=0,966), peran tenaga Kesehatan (p=0,836), cara memberikan kolostrum (p=0,0997) dengan kolostrum)
3. Sulfia Darmi, Hubungan Metode penelitian Kuesioner Peneletian ini menemukan adanya hubungan pemberian kolostrum dengan dukungan keluarga (p=0,003), sumber informasi (p=0,000). Sementara tidak ada signifikan pengetahuan ibu (p=0,966), peran tenaga Kesehatan (p=0,836), cara memberikan kolostrum (p=0,0997) dengan kolostrum)
- (2023) sumber informasi Adalah deskriptif dan peran petugas dengan Pendekatan Kesehatan dengan cross Sectional perilaku pemberian study. kolostrum pada bayi baru lahir di puskesmas cimanggu kecamatan cibeber kabupaten cianjur



E. Kerangka Teori



Bagan 1 Kerangka Teori

